



1616 Day's di Kota Nabi

Muhammad Habib Fathuddin

1616 Däy's di Kota Nabi

Muhammad Habib Fathuddin

PENERBIT KBM INDONESIA

PENERBIT KBM INDONESIA adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku.

1616 Day's di Kota Nabi

Copyright @2025 By Muhammad Habib Fathuddin

All right reserved

Penulis

Muhammad Habib Fathuddin

Desain Sampul

Aswan Kreatif

Tata Letak

Husnud Diniyah

Editor

Dr. Muhamad Husein Maruapey, Drs., M.Sc.

Background isi buku di ambil dari <https://www.freepik.com/>

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

Penerbit KBM Indonesia

Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021

081357517526 (Tlpn/WA)

Website

<https://penerbitkbn.com>

www.penerbitbukumurah.com

Email

naskah@penerbitkbn.com

Distributor

<https://penerbitkbn.com/toko-buku/>

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Instagram

@penerbit.kbmindonesia

@penerbitbukujogja

ISBN: 978-634-202-224-5

Cetakan ke-1, Maret 2025

14 x 21 cm, x + 224 halaman

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-
Kemenkumham dan isi buku dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- i. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- ii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- iii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- iv. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).



Mukaddimah

Madinah, sebuah kota yang namanya senantiasa memunculkan kerinduan di dalam hati setiap Muslim, adalah tempat yang sarat dengan makna dan sejarah. Di sinilah Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam mendirikan peradaban Islam yang tidak hanya mengubah nasib umatnya, tetapi juga menjadi cahaya bagi seluruh alam. Kota ini menyimpan banyak kisah yang menunggu untuk diungkap, di mana setiap

sudutnya dipenuhi dengan jejak-jejak sejarah yang abadi. Ketika seseorang menginjakkan kaki di Madinah, seolah ia diajak untuk menyelami perjalanan ruhani yang mendalam, merasakan denyut kehidupan yang pernah ada di zaman Rasulullah.

Setiap langkah yang diambil di jalan-jalan Madinah terasa berbeda. Seolah kita sedang melangkah di atas jejak para sahabat yang telah mengorbankan segalanya demi agama ini. Misalnya, ketika kita berjalan menuju Masjid Nabawi, kita dapat merasakan aura ketenangan yang menyelimuti tempat tersebut. Masjid Nabawi, dengan arsitektur megah dan kubah hijau yang ikonik, bukan hanya sekadar bangunan; ia adalah simbol cinta dan kedamaian yang dibawa oleh Rasulullah. Di dalam masjid ini, setiap sudutnya bercerita tentang sejarah, di mana ribuan orang berkumpul untuk beribadah, berbagi ilmu, dan saling menguatkan dalam iman.

Udara yang kita hirup di Madinah seolah dipenuhi dengan doa-doa yang bergema dari zaman ke zaman. Setiap kali kita mengangkat tangan untuk berdoa, kita merasa seolah ada ribuan jiwa yang mendukung kita, jiwa-jiwa yang pernah berjuang di jalan Allah. Dalam suasana yang penuh berkah ini, kita diajarkan untuk tidak hanya berdoa untuk diri sendiri, tetapi juga untuk umat manusia. Ini adalah pelajaran berharga yang tidak akan pernah kita lupakan, bahwa setiap doa memiliki kekuatan yang luar biasa, dan ketika dipanjatkan di tempat yang penuh berkah, ia menjadi lebih istimewa.

Menghabiskan 1616 hari di kota ini adalah anugerah yang tak ternilai. Selama waktu itu, perjalanan saya bukan hanya tentang pendidikan akademik di Universitas Islam Madinah, tetapi juga tentang pendidikan hati. Setiap matahari terbit di Madinah memberi saya pelajaran baru. Misalnya, ketika saya melihat anak-anak bermain di halaman masjid, saya teringat akan pentingnya kebahagiaan dan kesederhanaan dalam hidup. Kehangatan persaudaraan di antara para penuntut ilmu dari berbagai penjuru dunia juga mengajarkan saya tentang toleransi dan saling menghargai. Kami datang dari latar belakang yang berbeda, tetapi di Madinah, kami bersatu dalam satu tujuan: mencari ridha Allah.

Selama empat tahun di Madinah, saya tidak hanya mempelajari dakwah dan ushuluddin di ruang-ruang kelas. Saya belajar dari kehidupan sehari-hari yang mengajarkan kesederhanaan, ketulusan, dan kecintaan pada ilmu. Setiap shalat di Raudhah, yang merupakan tempat paling mulia di dalam Masjid Nabawi, memberi saya pengalaman spiritual yang mendalam. Di sana, saya merasakan kedekatan dengan Allah dan merasakan betapa pentingnya untuk selalu mengingat-Nya dalam setiap langkah hidup. Raudhah bukan hanya tempat untuk berdoa, tetapi juga tempat untuk merenung dan memperbarui niat.

Kunjungan saya ke Baqi', tempat pemakaman para sahabat Nabi, juga memberikan pelajaran berharga tentang kehidupan dan kematian. Di sana, saya

merenungkan arti dari kehidupan yang sementara dan pentingnya meninggalkan jejak yang baik. Setiap nama yang terukir di batu nisan adalah pengingat bahwa kita semua akan menghadapi ajal, dan yang terpenting adalah bagaimana kita mengisi kehidupan ini dengan amal yang bermanfaat. Melihat tempat peristirahatan terakhir para sahabat membuat saya semakin bersemangat untuk mengikuti jejak mereka dalam beramal dan berdakwah.

Jabal Uhud, gunung yang menyimpan kenangan perjuangan para sahabat dalam Perang Uhud, adalah tempat lain yang sangat mengesankan. Ketika saya mendaki gunung ini, saya merasakan betapa beratnya perjuangan yang mereka hadapi. Di puncak gunung, saya merenungkan betapa pentingnya untuk tetap teguh dalam iman meskipun menghadapi berbagai tantangan. Jabal Uhud mengajarkan saya bahwa setiap perjuangan memiliki nilai, dan setiap kesulitan yang kita hadapi adalah bagian dari perjalanan menuju Allah.

Buku ini adalah catatan kecil dari perjalanan panjang itu. Dalam setiap halaman, saya berusaha menangkap esensi dari pengalaman yang saya alami, rasakan, dan pelajari selama 1616 hari di Kota Nabi. Ini bukan hanya tentang ilmu yang saya dapatkan, tetapi juga tentang bagaimana Madinah membentuk diri saya menjadi seseorang yang lebih memahami arti hidup, dakwah, dan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. Setiap pengalaman, baik itu manis maupun pahit, telah berkontribusi dalam membentuk karakter dan pandangan hidup saya.

Saya persembahkan buku ini untuk siapa saja yang ingin merasakan keindahan Madinah melalui kata-kata. Melalui tulisan ini, saya berharap dapat mengajak pembaca untuk merasakan kehangatan dan kedamaian yang ada di kota ini. Semoga apa yang tertulis di sini dapat menjadi inspirasi, mengobarkan semangat untuk mencintai ilmu, dan mendekatkan hati kita kepada Allah. Madinah adalah tempat yang penuh berkah, dan setiap orang yang mengunjunginya akan merasakan keajaiban yang tak terlupakan.

Dalam kesimpulannya, Madinah bukan sekadar kota; ia adalah jiwa yang hidup, penuh dengan cinta dan kedamaian. Setiap sudutnya menyimpan kisah yang menginspirasi, dan setiap langkah di jalan-jalannya adalah perjalanan menuju Allah. Melalui pengalaman saya selama 1616 hari di kota ini, saya belajar bahwa hidup ini adalah tentang perjalanan, tentang bagaimana kita mengisi waktu dengan amal yang bermanfaat, dan tentang bagaimana kita menjalin hubungan yang baik dengan sesama. Semoga kita semua dapat mengambil hikmah dari perjalanan ini dan menjadikannya sebagai motivasi untuk terus berusaha mendekatkan diri kepada Allah.



Daftar Isi

Mukaddimah.....	i
Daftar Isi.....	vii
Sebuah Perjalanan 1616 Day's di Kota Nabi.....	1
Sekilas Tentang Madinah Kota Nabi.....	5
Mimpi Indah.....	8
Tak Kusangka.....	14

Harusnya Bersama Kenapa Mesti Berpisah	21
Keberangkatan	26
Indahnya Kota Nabi.....	32
Kampus Idaman	40
Panas Dingin.....	59
Belajar di UIM.....	69
Besi Putih.....	77
Halaqah Ilmu.....	85
Quba Mousque.....	93
Jabal Uhud	99
Jalan Peradaban Ilmu (Perpustakaan).....	105
Sederhana Tapi Mewah	112
Jamuan Istimewa	117
Taxi...Taxi.....	121
Ikan Kering.....	129
Masjid yang Dirindukan (Masjid Nabawi).....	134
Al Baaqi'	140
Pundi-Pundi Riyal	146
Kompetisi Dunia.....	150
Umrah Gratis.....	154

Jam Al Fajri	157
Badal Imtiyaz	160
Hajjatul Islam	163
Al-Baik.....	167
‘Ammi Uthair.....	171
Kereta Utsmaniyah	175
From bin Baz to Jami’ Ummul Mukminin	182
Relawan Haji.....	196
Peradaban Ilmu (Toko Buku)	200
Pesantren Haji dan Umrah	207
Kunci Hotel.....	212
Khitamuhu Misk	218
Riwayat Hidup.....	223

Riwayat Hidup

Muhammad Habib Fathuddin. Lahir di Boyolali,



bermukim di Takalar, dan menapaki jejak ilmu sesuai kemampuannya, Muhammad Habib Fathuddin adalah seorang pengelana dalam dunia keilmuan dan kehidupan. Perjalanannya bukan sekadar tentang tempat-tempat yang disinggahi, tetapi tentang

pencarian makna, tentang rindu yang tak pernah selesai kepada ilmu dan tanah suci.

Menempuh pendidikan di **UNIDA Bogor, Universitas Islam Madinah, Universitas Islam Makassar**, hingga kini melanjutkan studi pascasarjana di **UIN Alauddin Makassar**, ia terus berjalan dalam cahaya ilmu. Madinah, kota Nabi yang penuh keberkahan, menjadi bagian tak terpisahkan dari hidupnya. Empat tahun yang ia lalui di sana bukan hanya rentetan waktu, tetapi lembaran kisah yang terekam dalam jiwa.

Sebagai seorang *guru ngaji dan guru tahfizh*, ia mengabdikan diri untuk membimbing generasi muda dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an. Di antara lembaran mushaf dan suara lantunan ayat-ayat suci, ia menemukan kedamaian dan jalan hidupnya.

Buku ini, *1616 Day's di Kota Nabi*, adalah cerminan dari perjalanan yang lebih dari sekadar angka. Ini adalah kisah tentang langkah-langkah yang menuntun hati semakin dekat kepada Allah dan Rasul-Nya. Sebuah perjalanan yang tidak diukur dengan hitungan hari, tetapi dengan makna yang tertanam dalam setiap detiknya.

Jika ingin berbagi cerita atau bertanya lebih lanjut, ia bisa dihubungi melalui WhatsApp di **0822-7162-3784**.